

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Sektor Consumer Goods Industry Tahun 2018-2022

Anisa Widiya Sari^a, Eni Wuryani^b

Universitas Negeri Surabaya

anisa.18003@mhs.unesa.ac.id^a, eniwuryani@unesa.ac.id^b

Abstrak

Kinerja keuangan perusahaan dideskripsikan melalui tinggi rendahnya nilai saham. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada sektor *consumer goods industry* tahun 2018-2020. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer goods industry* tahun 2018-2020 yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan. Sumber data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang didapat dari situs resmi BEI. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji asumsi klasik, uji t, dan uji f, analisis tersebut digunakan untuk membuktikan hipotesis yang dibantu oleh software SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan (Uji F) kelima variabel bebas yaitu *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial (Uji T), variabel *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan dua variabel lainnya yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan harga saham.

Abstract

The company's financial performance is described through the high and low value of the shares. The purpose of this study is to determine the effect of profitability and liquidity on stock prices in the consumer goods industry sector in 2018-2020. The population used is a consumer goods industry sector company in 2018-2020 that has the complete data needed. The data source uses secondary data in the form of financial statements obtained from the official IDX website. This study used classical assumption test analysis techniques, t test, and f test, the analysis was used to prove hypotheses assisted by SPSS 23 software. The results of this study showed that simultaneously (Test F) the five free variables, namely Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), and Quick Ratio (QR) had a significant

effect on stock prices. Partially (T Test), the variables Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), and Quick Ratio (QR) affect the stock price, while the other two variables, namely Return On Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) do not have a significant effect on stock prices.

Keywords: Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), and stock price.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada tahun 2020 tepatnya pada tanggal 11 Maret WHO menetapkan bahwa pandemi covid-19 telah menyebar keseluruh dunia. Wabah covid-19 tidak hanya berimbas pada kesehatan belaka namun juga berimbas pada perekonomian negara hingga terbentuknya resesi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,49% (*year on year*) pada Triwulan III-2020. Terjadinya kenaikan kontraksi tersebut mengakibatkan Indonesia mengalami resesi ekonomi (Hendartyo, 2020). Untuk memulihkannya pemerintah menerapkan program yang disebut dengan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Salah satu cara yang digunakan untuk Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) adalah pasar modal, pasar modal berperan penting dalam pemulihan ekonomi. Dalam acara *Capital Market Summit & Expo (CMSE) 2020* Menko Luhut mengungkapkan upaya yang dilakukan pasar modal Indonesia telah menunjukkan capaian yang patut dibanggakan beberapa tahun terakhir ini terutama ditengah pandemi covid 19. Dari segi permintaan, jumlah investor yang terdiri dari investor saham, obligasi, dan reksadana dipasar modal hingga dengan tanggal 30 September 2021 mencapai 6,43 juta investor dengan peningkatan 66% dibanding akhir tahun 2020 (Hutauruk, 2021).

Pasar modal (*capital market*) merupakan sebuah layanan bagi perusahaan maupun lembaga yang mengharapkan dana dari masyarakat untuk meluaskan serta memajukan usaha atau bisnisnya dengan masyarakat yang menginvestasikan dana mereka. Pasar modal ini memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang diantaranya saham, obligasi, reksadana, instrumen derivatif, dan lainnya (Zahroh, 2016). Indonesia menyediakan pasar modal yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI turut andil dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia karena BEI menyediakan layanan bagi masyarakat untuk menginvestasikan dananya dan menjadi sarana bagi perusahaan *go public* untuk mencari tambahan modal atau dana. BEI memiliki Sembilan sektor dimana salah satunya adalah sektor *consumer goods industry*.

Berdasarkan berita yang diterbitkan kontan.co.id pada tanggal 3 April 2020, melansir dari data mingguan BEI, terdapat 3 sektor yang menyangga IHSG dalam waktu satu minggu, yaitu sektor industri dasar yang meningkat 11,39%, sektor manufaktur dengan peningkatan sebesar 11,39%, dan sektor *consumer goods industry* menanjak 5,46% (Suryahadi, 2020). Menurut Putu Chantika Putri, Analis NH Korindo Sekuritas Indonesia, bahwa saham di sektor *consumer goods* condong memiliki ketahanan di era wabah covid-19 (Suryahadi, 2020). Hal ini dikarenakan tingginya konsumsi masyarakat dalam pemenuhan barang pokok sehari-hari pada masa wabah

covid-19 sehingga sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) menjadi satu diantara sektor yang paling banyak diburu oleh investor pasar saham ditengah pandemi covid-19.

Kinerja keuangan perusahaan dideskripsikan melalui tinggi rendahnya nilai saham. Kinerja keuangan dapat dianalisis melalui analisis keuangan. Harga saham dapat diprediksi melalui analisis fundamental, dimana analisis ini mengkaji objek-objek yang terkait dengan kondisi finansial perusahaan dengan maksud untuk mengenal karakteristik dasar maupun operasional dari perusahaan yang telah *go public* melalui analisis rasio keuangan (Magdalena, 2013).

Adapun jenis rasio keuangan yaitu profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Fokus dari penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Menurut Syamsuddin pada penelitian yang dilakukan oleh Raghilia Amanah dan Dwi Atmanto menyatakan bahwa rasio yang memiliki peranan penting dalam perkembangan perusahaan karena rasio ini memberikan informasi penting terkait dengan kondisi keuangan perusahaan (Amanah & Atmanto, 2014)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan dan investasi perusahaan (Sukma, 2019). Penelitian ini pada rasio profitabilitas menggunakan pengukuran *Return on Equity* (ROE). ROE yang tinggi dapat mendeskripsikan keadaan perusahaan yang berhasil mendapatkan profit dari modalnya sendiri. Nilai jual perusahaan akan berimbang pada harga saham, ketika terdapat peningkatan ROE. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan komparasi antara laba bersih dan penjualan, apabila beranjak tinggi nilainya maka kinerja perusahaan semakin membaik, maka akan mendapatkan keyakinan investor untuk menginvestasikan dananya. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang dapat menggambarkan banyaknya profit yang didapatkan investor dari perlembar sahamnya. Nilai EPS yang meningkat mengakibatkan meningkatnya permintaan saham dan akan membuat harga saham turut naik.

Rasio likuiditas merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, perusahaan yang tingkat likuiditasnya baik maka investor beranggapan kinerja perusahaan baik (Sukma, 2019). Penelitian ini pada rasio likuiditas menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR). Setiap investor akan menyelidiki kompetensi perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya jangka pendek yang dapat dilakukan dengan menganalisis rasio lancarnya, sehingga jika terdapat risiko yang akan ditanggung tidaklah besar. Semakin besar nilainya, maka akan memiliki pengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Quick Ratio* (QR) dapat menggambarkan kondisi perusahaan, semakin menjulang nilai QR memperlihatkan kinerja keuangannya bertambah baik karena kas, piutang dan skeuritas yang diperdagangkan dianggap sanggup membayar kewajiban perusahaan. Hal tersebutlah yang dapat meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya. Melonjaknya keinginan investor untuk membeli saham maka akan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh rasio profitabilitas dan Likuiditas terhadap harga saham pada sektor *consumer goods industry* tahun 2018-2020.

TINJAUAN LITERATUR

***Signaling Theory* (Teori Sinyal)**

Menurut Brigham dan Houston pada penelitian yang dilakukan oleh (Noval & Wisnu, 2017) *Signaling Theory* menjabarkan tentang persepsi pihak manajemen terhadap kemajuan perusahaan dimasa mendatang. Menurut Jogiyanto pada penelitian yang dilakukan oleh (Chorilayah & Sutanto, 2016) Informasi yang diterima investor yang telah disampaikan oleh perusahaan yang akan diklasifikasi serta dianalisis terlebih dahulu kemudian tentukan informasi tersebut merupakan sinyal positif atau negatif. Investor membutuhkan sebuah data terkait kondisi perusahaan yang akurat, relevan, jelas, dan tegas sebagai alat yang digunakan dalam menganalisis sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Rasio profitabilitas dan rasio likuiditas akan amat bermanfaat bagi calon investor maupun investor, karena pada hakikatnya teori ini mengungkapkan teori yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar analisis berinvestasi.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Kasmir pada penelitian yang dilakukan oleh Syahnisa Sari Lubis adalah satu tindakan yang membandingkan nilai pada laporan keuangan dengan cara membagi nilai yang ada didalamnya” (Lubis, 2019). Analisis rasio keuangan merupakan sebuah instrumen yang dimanfaatkan dalam mengukur kinerja perusahaan menggunakan standar kondisi keuangan. Data-data yang dibutuhkan diambil dari laporan keuangan perusahaan misalnya neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan-laporan lainnya. Kesimpulannya analisis rasio keuangan adalah cara awam yang dimanfaatkan untuk menganalisis dan mengestimasi nilai rata-rata atas laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan keterkaitan suatu nilai pada laporan keuangan.

Profitability Ratio (Rasio Profitabilitas)

Rasio profitabilitas merupakan satu diantara yang dipakai dalam menganalisis kompetensi perusahaan dalam menghasilkan suatu laba. Efektivitas manajemen sebuah perusahaan juga dapat dilihat melalui analisis rasio profitabilitas (Kasmir, 2012:196).

a. *Return on Equity (ROE)*

Kompetensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menggunakan modal yang dimiliki dapat diukur dengan ROE. ROE dapat diketahui dengan menghitung laba bersih yang dibagi dengan total ekuitas perusahaan. Meningkatnya modal yang dimiliki perusahaan maka dapat menunjukkan besarnya tingkat *return* yang diterima perusahaan. Dalam hal pengambilan keputusan investasi, faktor yang diperhatikan oleh investor adalah Keefektivitasan dan keefisiensi manajemen dalam mengelola modal. Nilai ROE yang tinggi menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola modalnya secara efisien.

b. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio yang dipakai untuk mengetahui kompetensi perusahaan dalam memperoleh laba yang bersumber dari penjualan. NPM bisa diketahui dengan cara menghitung laba bersih dibagi dengan penjualan. Menurut (Prastowo & Juliaty, 2003:91), NPM berguna untuk pengelolaan pajak, penentuan biaya produksi serta penentuan harga setelah diketahui laba bersih yang telah didapatkan.

c. *Earning Per Share (EPS)*

EPS merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar profit yang didapatkan seorang penanam modal dari perlembar saham yang beredar. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap lembar sahamnya. Dengan demikian besarnya nilai EPS juga akan meningkatkan keinginan penanam modal untuk berinvestasi di perusahaan.

Liquidity Ratio (Rasio Likuiditas)

Rasio likuiditas merupakan rasio dimanfaatkan untuk mengukur kompetensi perusahaan dalam mencukupi kewajiban lancarnya. Sebuah perusahaan harus memiliki instrument untuk memenuhi kewajiban lancar berupa aset lancar yang nilainya lebih besar agar dapat menutup kewajiban lancarnya (Harahap, 2009:301).

a. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) digunakan untuk memperkirakan atau memprediksi kinerja perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek yang akan habis masa dan ditagih seluruhnya (Kasmir, 2018:134). Apabila CR bernilai rendah maka kondisi perusahaan sedang kekurangan modal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. *Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio (QR) digunakan untuk memperkirakan atau memprediksi kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak bergantung pada persediaan atau melikuidasi (Prastowo & Juliaty, 2003:85). Dalam memenuhi kewajiban perusahaan persediaan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena persediaan bukan menjadi sumber kas yang mudah untuk dilikuidasi pada kondisi tertentu. Kesimpulannya apabila nilai QR tinggi maka terdapat pengaruh positif terhadap harga saham. Karena semakin tinggi nilai QR berarti kewajiban perusahaan dapat terpenuhi atau kondisi perusahaan sedang likuid.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang telah disepakati oleh investor dan memiliki hak dalam perusahaan. Nilai harga saham akan berubah setiap waktu, hal tersebut bergantung pada permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli. Lembar saham adalah selembar kertas yang menjelaskan kepemilikan atas suatu perusahaan yang telah menerbitkan kertas tersebut dan per lembarnya memiliki harga tertentu.

Penelitian Terdahulu

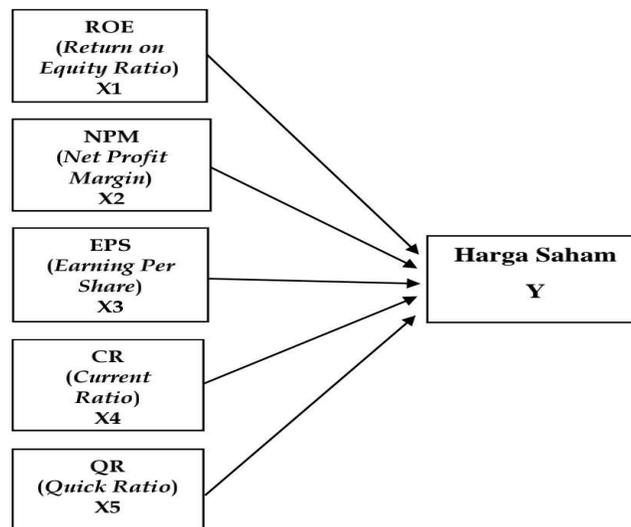
1. Penelitian yang dilakukan (Aldini & Andarini, 2017) dari FISIP-UPNV Jawa Timur yang berjudul pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa GPM, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan OPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Penelitian yang dilakukan (Egam & Ilat, 2017) dari Universitas Sam Ratulangi Manado yang berjudul pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode tahun 2013-2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan NPM dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.

3. Penelitian yang dilakukan (Putri & Zahroh, 2016) yang berjudul pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar diBEI tahun 2012-2014). Hasil penelitiannya yaitu variabel CR dan QR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan NPM, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono, kerangka pemikiran merupakan bentuk strategi konseptual dari teori dan aspek persoalan yang diduga penting untuk dirampungkan, sehingga dapat menetapkan tujuan penelitian yang akan dijalankan (Hayati, 2021). Dalam sebuah penelitian apabila terdapat dua variabel atau lebih dapat di gambarkan melalui kerangka pemikiran. Apabila variabelnya tunggal atau bebas maka memerlukan argumenttasi dalam bentuk deskripsi teoritis terhadap variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggambarkan kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang apakah rasio profitabilitas dan liquiditas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Adapun kerangka pemikiran tersebut yaitu:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah Penulis

Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2016:64) hipotesis adalah sebuah hasil dari analisis sementara terhadap rumusan masalah yang akan diteliti, dengan rumusan masalah yang sudah berbentuk kalimat. Hipotesis bersifat sementara, hal ini dikarenakan hasil yang diperoleh belum berdasar pada informasi yang dihasilkan melalui pengumpulan berbentuk data, melainkan hanya berdasar pada teori-teori yang berkaitan. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H₁: a. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.
b. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.
c. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.
- H₂: a. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.
b. *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif yang bermaksud untuk menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada sektor *consumer goods industry* tahun 2018-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, data tersebut didapat dari situs resmi BEI (www.idx.ac.id) yang berbentuk laporan keuangan yang diterbitkan tiap periodenya dan *closingprice*. perusahaan sektor *consumer goods industry* Tahun 2018-2020 merupakan populasi pada penelitian ini dan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana populasi yang dijadikan sampel memiliki kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan *consumer goods industry* yang mempublikasikan laporan keuangan konsolidasi per 31 Desember pada tahun 2018-2020.
- Perusahaan yang telah mengeluarkan laporan keuangan secara periodik yang memiliki data yang lengkap pada periode penelitian.
- Data keuangan yang tersedia dengan lengkap di laporan keuangan tahun 2018-2020.

Variabel Penelitian

Tabel 1. Variabel Bebas (X)

Variabel	Rumus	Sumber
X1 (ROE)	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	(Kasmir, 2014:204)
X2 (NPM)	$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	(Kasmir, 2014:200)
X3 (EPS)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Lembar Saham}} \times 100\%$	(Kasmir, 2014:207)
X4 (CR)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	(Kasmir, 2018:135)
X5 (QR)	$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	(Kasmir, 2018:137)

Sumber: Data diolah Penulis

Variabel Y menggunakan harga saham penutupan yang beredar di BEI periode 2018-2020 dalam bentuk rupiah (IDR).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Tujuan dari uji asumsi klasik yaitu untuk memberikan kejelasan bahwasannya persamaan regresi yang diperoleh tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji

multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya melakukan uji hipotesis yang diuji menggunakan uji f dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas (One Sample Kolmogorov Smirnov Test)

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviations	.65744154
Most Extreme Difference	Absolut	.085
	Positiv	.071
	Negativ	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan SPSS 23

Hasil tersebut menunjukkan nilai sig. sebesar $0.200 > 0.05$, dengan demikian data diatas berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimant	DW
1	.799 ^a	.639	.613	.58926	1.853

a. Predictor: (Constan), X5, X1, X3, X4, X2

b. Dependen Variabel: Y

Sumber: Data Olahan SPSS 23

Nilai DW pada tabel diatas sebesar 1.853. Pada tabel DW dengan nilai $n=75$ dan variabel $X(k) = 5$, didapat nilai $DU=1.7698$ dimana nilai DW berada pada $1.853 > 1.7698$ dan $1.853 < 2.2302$, dengan demikian data diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Model	Collinearty Statistic	
	Tolerance	VIF

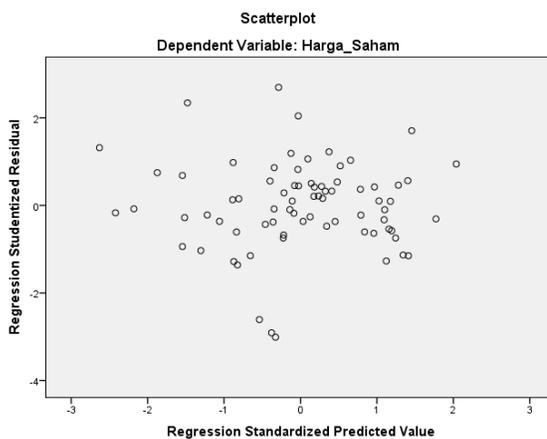
1	X1	.278	3.600
	X2	.374	2.674
	X3	.574	1.742
	X4	.173	5.774
	X5	.158	6.347

a. Dependen Variabel: Y

Sumber: Data Olahan SPSS 23

Nilai tolerans pada variabel X lebih besar dari 0.1 (tolerance > 0.1) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (VIF < 10), dengan demikian data tersebut menunjukkan tidak ada gejala multikolinieritas anatar variabel.

4. Uji Heteroskedasitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Sumber: Data Olahan SPSS 23

Berdasarkan gambar diatas gelembung memencar tidak beraturan dan tidak memebntuk pola atau garis. Gelembung tersebut memencar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak ada gejala heteroskedasitas sehingga data yang digunakan layak dipakai.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 5. Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Means Square	F	Sig
1	Regresion	51.147	5	10.229	22.068	.000 ^b
	Residual	31.985	69	.464		
	Total	83.132	74			

a. Dependen Variabel: Y

b. Predictor.: (Constan), X5, X3, X2, X4, X1

Sumber: Data Olahan SPSS 23

Nilai sig. tabel diatas $0.000 < 0.05$, hal tersebut menunjukkan kelima variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

2. Uji t

Tabel 6. Uji t

Model		Coefficients				
		Unstandardzed Coefficient		Standardzed Coefficient	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	7.649	.918		8.329	.000
	X1	-.334	.195	-.457	-1.708	.092
	X2	.093	.172	.130	.541	.590
	X3	.558	.089	.898	6.287	.000
	X4	-1.545	.371	-.740	-4.167	.000
	X5	1.241	.329	.694	3.772	.000

a. Dependen Variabel: Y

Sumber: Data Olahan SPSS 23

Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Dari tabel uji t diatas menunjukkan nilai sig. $0.092 > 0.05$, mengartikan bahwa ROE tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh (Putri, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini terjadi karena nilai ROE yang setiap tahunnya mengalami perubahan, hal ini juga disebabkan oleh kondisi perekonomian yang tidak stabil di era pandemic covid-19 ini. Apabila terjadi inflasi ROE tidak dapat menunjukkan kondisi sebenarnya, karena jumlah ekuitas pada saat terjadinya tidak akan terpengaruh dan tidak dapat dijadikan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, pada tabel uji t diatas nilai sig. $0.590 > 0.05$, menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh (Handyansyah & Lestari, 2016) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

NPM dianggap kurang dalam menggambarkan perkembangan dan prospek perusahaan dan hanya menggambarkan kompetensi perusahaan dalam menghasilkan profit, apabila profit yang didapatkan perusahaan tidak dapat menutup biaya yang dikeluarkan perusahaan itu berdampak negatif pada perusahaan, sehingga para investor tidak terlalu memperhatikan NPM dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Earning iPer Share (EPS) terhadap Harga Saham

Dari tabel uji t diatas nilai sig. $0.000 < 0.05$, menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh (Handyansyah & Lestari, 2016) yang didalam penelitiannya menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hal ini sesuai dengan ungkapan (Kasmir, 2013:206) tingginya nilai EPS dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, semakin meningkatnya nilai EPS maka kinerja perusahaan terlihat semakin baik dalam mendapatkan keuntungan dari setiap lembar sahamnya. Profitabilitas perusahaan tergambar pada EPS secara langsung yang dapat dilihat dari perlembar sahamnya. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya harus didukung dengan penyampaian informasi atau sinyal-sinyal (*Signaling theory*) dari perusahaan terkait kinerja perusahaan untuk menarik minat investor.

Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, pada tabel uji t diatas nilai sig. $0.000 < 0.05$. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Meidiyustiani & Niazi, 2021) yang didalam penelitiannya menyatakan bahwa CR terdapat pengaruh negatif terhadap harga saham.

Hal ini berarti CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Setiap investor selalu memperhatikan kinerja perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini bertujuan apabila perusahaan mengalami kerugian atau terdapat risiko maka risiko yang ditanggung investor tidaklah besar. Semakin besar CR, maka berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisa ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai CR maka harga saham menurun.

Quick Ratio (QR) terhadap Harga Saham

Dari tabel uji t diatas nilai sig. $0.000 < 0.05$, menunjukkan bahwa QR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai tersebut menggambarkan kompetensi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tidak mengestimasi persediaan. Penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh (Meidiyustiani & Niazi, 2021) yang didalam penelitiannya menyatakan bahwa *QR* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Nilai QR yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, apabila kinerja perusahaan baik perusahaan dianggap sanggup membayar kewajibannya menggunakan kas, piutang, dan sekuritas yang diperdagangkan. Hal tersebutlah yang dapat meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya. Meningkatnya minat investor untuk menanamkan modal maka akan berpengaruh terhadap hargaasaham, kondisi tersebut harus didukung dengan penyampaian informasi atau sinyal-sinyal (*Signaling theory*) dari perusahaan terkait kinerja perusahaan untuk menarik minat investor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian diatas kesimpulannya :

1. Pada rasio profitabilitas indikator EPS berpengaruh terhadap harga saham sedangkan indikator ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Pada rasio likuiditas seluruh indikator yang digunakan yaitu CR dan QR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka saran dari penulis yaitu:

1. Bagi Perusahaan
Berdasarkan hasil dari analisis diatas sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan faktor EPS, CR, dan QR karena pada penelitian diatas menyatakan bahwa faktor EPS, CR, dan QR berpengaruh terhadap harga saham sehingga dapat meyakinkan penanam modal untuk berinvestasi.
2. Bagi Investor
Investor sebaiknya mempertimbangkan EPS, CR, dan QR dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi, karena hasil dari penelitian ini menunjukkan hanya indikator EPS, CR, dan QR yang berpengaruh terhadap harga saham.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Adapun saran bagi penelitian selanjutnya harus memperhatikan:
 - a. Ruang lingkup penelitian yang lebih diperluas, seperti menambahkan sektor perusahaan yang akan diteliti. Misalnya perusahaan manufaktur, transportasi, dan lain sebagainya.
 - b. Menambahkan indikator yang berkaitan dengan harga saham selain profitabilitas dengan indikator ROE, NPM, EPS dan Likuiditas dengan indikator CR, QR.
 - c. Menggunakan metode penelitian lain, seperti kuantitatif deskriptif dengan menggunakan indikator-indikator yang berkaitan dengan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldini, D. A., & Andarini, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Amanah, R., & Atmanto, D. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 12(1).
- Choriliyah, S., & Sutanto, H. A. (2016). Reaksi Pasar Modal Terhadap Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) atas Saham Sektor Industri Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic Education*, 5(4), 1–10.
- Egam, G. E. Y., & Ilat, V. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 45–61. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Handyansyah, M. R., & Lestari, D. (2016). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 124–134.
- Hayati, R. (2021). *5 Pengertian Kerangka Berpikir Menurut Para Ahli*. <https://penelitianilmiah.com/pengertian-kerangka-berpikir-menurut-para-ahli/>
- Hendartyo, M. (2020). *Indonesia Resmi Resesi, Ekonomi Minus 3,49 di Kuartal III 2020*. TEMPO.CO. <https://bisnis.tempo.co/read/1402495/indonesia-resmi-resesi-ekonomi-minus-349-di-kuartal-iii-2020>
- Hutauruk, D. M. (2021). *Pasar modal memiliki peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia*. KONTAN.CO.ID. <https://nasional.kontan.co.id/news/pasar-modal-memiliki-peran-vital-dalam-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-indonesia>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-6*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Lubis, S. S. (2019). Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. In *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan*.
- Magdalena, A. (2013). Analisis Fundamental Saham Terhadap Pertumbuhan Perusahaan studi kasus pada PT. Holcim Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(3), 205–212. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i3.268>

- Meidiyustiani, R., & Niazi, H. A. (2021). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Harga Saham*. 10(2), 147–157.
- Noval, K., & Wisnu, M. (2017). Analisis pengaruh profitabilitas keputusan investasi keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, 6(2), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17491>
- Prastowo, D. D., & Juliaty, R. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(02), 224–233.
- Putri, R. H., & Zahroh, Z. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(2), 38–45. <https://doi.org/10.22202/economica.2018.v7.i1.2574%0AAbstract>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sukma, Mulyatini, N., & Herlina, E. (2019). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Suatu Studi pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 1–23. <http://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/25>
- Suryahadi, A. (2020a). *Sektor barang konsumsi jadi jawara sejak awal tahun, simak rekomendasi analis berikut*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-barang-konsumsi-jadi-jawara-sejak-awal-tahun-simak-rekomendasi-analis-berikut-1>
- Suryahadi, A. (2020b). *Sektor industri dasar dan barang konsumsi jadi penopang IHSG pekan ini*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-industri-dasar-dan-barang-konsumsi-jadi-penopang-ihsg-pekan-ini>
- Zahroh, A. (2016). Instrumen Pasar Modal. *Iqtishoduna Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 51–65. <http://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/25>